

TUGAS PROJECT
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL
PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

“Transaksi Antar Perusahaan (Sales, Inventory, Asset)”

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Project Mata Akuntansi Keuangan Lanjutan

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 4:

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. Inaya Salwa Iasya | 2413031036 |
| 2. Shoffyah Najwa Azimah | 2413031050 |
| 3. Gusti Ngurah Soma Adnyane | 2413031063 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Dosen dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tugas project ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Project Akhir AKL yang berjudul “*Transaksi Antar Perusahaan (Sales, Inventory, Assets)*” ini dengan baik.

Project ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Dalam penyusunan project ini, penulis berusaha menyajikan materi yang berkaitan dengan “*Transaksi Antar Perusahaan (Sales, Inventory, Assets)*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan project ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhir kata, penulis berharap semoga tugas ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam memahami pengolahan hasil evaluasi pembelajaran.

Bandar Lampung, 01 Juni 2026

Kelompok 4

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi bisnis yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan korporasi, entitas induk kerap menjalankan operasional bisnis melalui berbagai entitas anak untuk mencapai efisiensi strategis. Dalam lingkup Akuntansi Keuangan Lanjutan, transaksi internal antar-perusahaan—baik berupa penjualan persediaan, pengalihan Asset tetap, maupun pemberian jasa—merupakan aktivitas fundamental yang memiliki implikasi signifikan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian. Pemahaman terhadap materi ini bukan sekadar pemenuhan tuntutan kurikulum, melainkan kompetensi esensial bagi praktisi akuntansi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi entitas sebagai satu kesatuan ekonomi tunggal. Oleh karena itu, penguasaan atas konsep ini menuntut integrasi antara ketelitian teknis, logika akuntansi yang sistematis, serta ketajaman analisis dalam mengelola informasi keuangan yang kompleks.

Namun, di balik signifikansi materi tersebut, ditemukan adanya kesenjangan yang nyata antara tuntutan kompetensi dengan capaian pembelajaran peserta didik di lapangan. Sering kali, materi transaksi internal dianggap sebagai topik yang sangat teknis dan abstrak. Permasalahan mendasar, seperti kesulitan dalam membedakan metode pencatatan arus hilir (*downstream*) dan arus hulu (*upstream*), kerumitan dalam menghitung dampak penyusutan atas Asset tetap yang dialihkan, hingga kekeliruan dalam eliminasi saldo resipokal, kerap menjadi hambatan utama. Keterbatasan pemahaman ini diperparah dengan belum tersedianya bahan ajar yang mampu menerjemahkan konsep teoretis menjadi narasi logika bisnis yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, kendala pedagogis menjadi faktor dominan yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Dominasi pendekatan konvensional yang bersifat ekspositori cenderung memposisikan peserta didik sebagai penerima informasi pasif. Dalam model pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) ini, proses transfer pengetahuan terbatas pada metode ceramah satu arah.

Akibatnya, peserta didik cenderung terjebak dalam pola belajar menghafal prosedur jurnal eliminasi tanpa memahami substansi filosofis atau logika ekonomi di balik pencatatan tersebut. Ketika dihadapkan pada variasi kasus bisnis yang kontekstual dan dinamis, peserta didik sering kali mengalami miskonsepsi, kebingungan dalam menentukan nilai perolehan Asset bersih, serta ketidakseimbangan (*out of balance*) dalam kertas kerja konsolidasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik dalam memecahkan masalah keuangan yang konkret masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, pembaharuan perangkat pembelajaran secara komprehensif mutlak diperlukan. Pengembangan bahan ajar berupa modul yang disusun secara sistematis serta integrasi instrumen soal berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) menjadi solusi inovatif yang relevan. Bahan ajar yang dirancang secara mandiri, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah diharapkan dapat menjembatani celah antara teori akuntansi yang bersifat teoretis dengan realitas praktik bisnis yang sesungguhnya. Melalui stimulasi latihan soal yang analitis, peserta didik diarahkan untuk tidak sekadar menghafal, tetapi mampu mengonstruksi pengetahuannya secara aktif dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan urgensi teoretis, tantangan pedagogis, dan kebutuhan akan inovasi perangkat pembelajaran tersebut, maka disusunlah Project Akhir Akuntansi Keuangan Lanjutan ini dengan fokus utama pada: “Pengembangan Bahan Ajar dan Soal Pembelajaran Akuntansi Lanjutan: Transaksi Internal Antar-perusahaan (Penjualan, Persediaan, dan Asset)”. Melalui pengembangan ini, diharapkan tercipta instrumen pembelajaran yang adaptif dan solutif dalam membekali peserta didik dengan daya kritis serta kompetensi teknis yang memadai untuk menghadapi kompleksitas dunia akuntansi di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan transaksi internal antar-perusahaan (penjualan, persediaan, dan asset), dan bagaimana mekanisme eliminasi laba yang belum direalisasi serta penyesuaiannya dalam laporan keuangan konsolidasian?

2. Bagaimana karakteristik kebutuhan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan modul transaksi internal antar-perusahaan di kelas Akuntansi Keuangan Lanjutan?
3. Bagaimana mendesain produk bahan ajar (modul) dan instrumen soal berbasis kemampuan berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) yang valid untuk meningkatkan pemahaman mendalam peserta didik mengenai transaksi internal antar-perusahaan?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan definisi transaksi internal antar-perusahaan, serta menjabarkan mekanisme teknis eliminasi laba yang belum direalisasi baik melalui transaksi hilir (*downstream*) maupun hulu (*upstream*) dalam laporan keuangan konsolidasian.
2. Untuk menganalisis karakteristik kebutuhan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran serta menetapkan strategi pembelajaran yang relevan, variatif, dan efektif dalam membedah materi transaksi internal antar-perusahaan yang kompleks.
3. Untuk mendesain, menyusun, dan mengembangkan produk bahan ajar berupa modul serta instrumen evaluasi yang memuat unsur HOTS guna melatih kemampuan berpikir kritis dan ketajaman analisis peserta didik dalam memecahkan problematika konsolidasi keuangan secara konkret.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran Utama: Peserta didik mampu menguasai konsep dan prosedur akuntansi konsolidasian, khususnya terkait transaksi internal antar-perusahaan (Asset, persediaan, dan jasa), serta mampu menyusun kertas kerja konsolidasi dengan melakukan eliminasi atas laba yang belum direalisasi

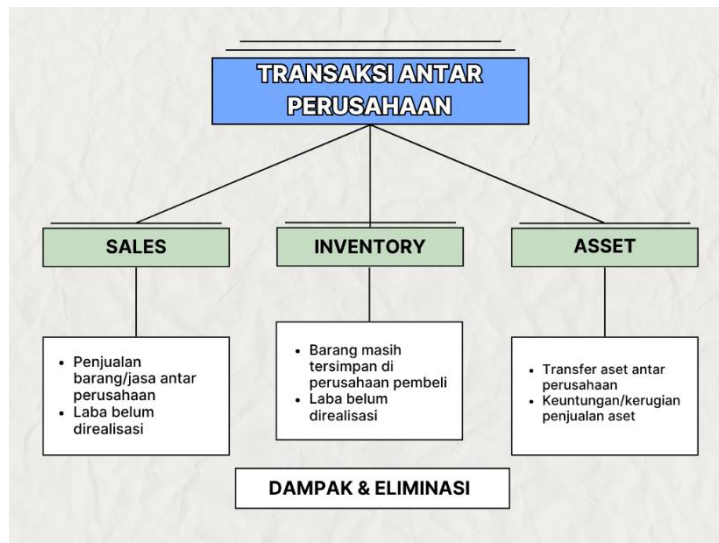
(*unrealized profit*) sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk menyajikan laporan keuangan entitas secara komprehensif.

b) Sub-CPMK (Tujuan Pembelajaran Khusus)

Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis urgensi konsolidasi: Menjelaskan filosofi dan dasar hukum mengapa transaksi internal antar-perusahaan harus dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian agar tidak terjadi pengakuan laba fiktif.
2. Mengklasifikasi jenis transaksi internal: Mengidentifikasi dan membedakan antara transaksi persediaan (arus hulu/*upstream* dan arus hilir/*downstream*), pengalihan Asset tetap (berwujud/tidak berwujud), serta transaksi jasa antar-entitas.
3. Menerapkan mekanisme eliminasi persediaan: Melakukan perhitungan dan pencatatan jurnal eliminasi yang akurat atas laba yang belum direalisasi dalam persediaan yang masih tersisa di akhir periode pada entitas anak maupun entitas induk.
4. Menganalisis dampak pengalihan Asset tetap: Menganalisis dampak penjualan Asset tetap antar-perusahaan terhadap beban penyusutan dan nilai buku Asset tersebut, serta menyusun jurnal eliminasi yang diperlukan untuk menyesuaikan nilai Asset dan beban penyusutan pada laporan konsolidasian.
5. Memahami dampak alokasi kepentingan non-pengendali (KNP): Menganalisis bagaimana pengaruh laba yang belum direalisasi dari transaksi internal terhadap perhitungan bagian laba untuk kepentingan non-pengendali dalam laporan laba rugi konsolidasian.
6. Menyusun kertas kerja konsolidasi: Menerapkan seluruh konsep eliminasi ke dalam kertas kerja konsolidasi untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasian (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas) yang akurat dan bebas dari dampak transaksi internal.
7. Mengevaluasi efek jangka panjang: Menganalisis efek berkelanjutan (*carrying effect*) dari transaksi internal yang terjadi pada periode sebelumnya terhadap posisi keuangan periode berjalan melalui mekanisme jurnal penyesuaian/eliminasi.

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Uraian Materi

1. Konsep Dasar Konsolidasi

Dalam akuntansi konsolidasi, induk perusahaan dan entitas anak dipandang sebagai satu entitas ekonomi. Oleh karena itu, seluruh transaksi antarperusahaan (*intercompany transactions*) harus dieliminasi. Tujuannya adalah untuk menghilangkan pengaruh transaksi internal terhadap laporan keuangan konsolidasian sehingga yang tersisa hanyalah transaksi dengan pihak eksternal (*arm's length transactions*).

2. Jenis Transaksi Antarperusahaan

1. Transaksi Hulu (*Downstream*): Penjualan dari induk ke anak. Keuntungan/kerugian seluruhnya menjadi milik induk.
2. Transaksi Hilir (*Upstream*): Penjualan dari anak ke induk. Keuntungan/kerugian yang terealisasi harus dialokasikan secara

proporsional kepada induk dan Kepentingan Non-Pengendali (*Non-Controlling Interest / NCI*).

3. Transaksi Persediaan (*Intercompany Inventory*)

Pada transaksi persediaan, jika barang yang dibeli dari afiliasi belum terjual ke pihak luar pada akhir periode, maka terdapat Laba Belum Terealisasi (*Unrealized Intercompany Profit*) yang tertanam dalam nilai persediaan di neraca.

Prosedur Akuntansi:

Eliminasi Penjualan dan Beban Pokok Penjualan (HPP): Menghilangkan seluruh nilai transaksi penjualan internal agar tidak terjadi *overstatement* pada pendapatan grup.

Eliminasi Laba Belum Terealisasi: Jika barang masih di tangan pembeli, laba kotor yang diakui penjual harus dikurangi.

➤ **Jurnal Eliminasi:**

(D) Penjualan

(K) Beban Pokok Penjualan

(D) Beban Pokok Penjualan (sebesar laba yang belum terealisasi)

(K) Persediaan (mengurangi nilai persediaan ke harga perolehan awal grup)

4. Transaksi Aset Tetap (*Intercompany Fixed Assets*)

Penjualan aset tetap antarperusahaan sering kali mengakibatkan munculnya keuntungan atau kerugian yang bersifat internal.

Perlakuan Akuntansi:

- a) Eliminasi Gain/Loss: Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tersebut harus dieliminasi sepenuhnya.
- b) Penyesuaian Basis Aset: Aset tetap harus disajikan kembali pada nilai buku awal (*original cost* minus *accumulated depreciation* yang seharusnya) bagi grup.

- c) Penyesuaian Depresiasi: Jika aset tersebut didepresiasi, maka beban penyusutan di laporan laba rugi pembeli harus disesuaikan. Kita perlu mengeliminasi kelebihan beban penyusutan yang timbul akibat kenaikan harga perolehan aset hasil transaksi internal.

Mekanisme Jurnal:

➤ **Eliminasi Gain/Loss:**

(D) Keuntungan Penjualan Aset

(K) Aset Tetap

(Kerugian jika mengalami untuk rugi).

➤ **Penyesuaian Akumulasi Depresiasi:**

(D) Akumulasi Depresiasi

(K) Beban Depresiasi

(untuk membalik kelebihan beban penyusutan akibat *markup* harga).

5. Transaksi Saldo Resiprokal (*Reciprocal Balances*)

Selain transaksi operasional, saldo akun yang saling berhubungan antarperusahaan harus dieliminasi untuk menghindari duplikasi aset dan kewajiban.

1. Utang-Piutang: Saldo piutang pada pembukuan penjual dan utang pada pembukuan pembeli harus dieliminasi sepenuhnya (akun saling hapus).
2. Wesel: Jika terdapat wesel bayar antar-perusahaan, maka bunga pendapatan dan bunga beban juga harus dieliminasi agar tidak memengaruhi laba konsolidasian.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR / SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Bahan ajar dan soal yang dikembangkan dalam proyek ini diperuntukkan bagi mahasiswa semester 4 yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Pada tahap ini, mahasiswa telah memahami siklus akuntansi perusahaan tunggal dan kini mulai memasuki cakupan akuntansi untuk entitas yang memiliki hubungan istimewa (induk-anak).

Materi Transaksi Antarperusahaan yang menjadi fokus pengembangan meliputi konsep dasar mengenai **Laba Belum Terealisasi (*Unrealized Profit*)** pada persediaan dan aset tetap, serta mekanisme eliminasi saldo resiprokal.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa semester 4 sering kali merasa kesulitan dalam memahami perbedaan antara "entitas hukum" dan "entitas ekonomi". Mereka cenderung bingung mengapa transaksi yang secara hukum sah (ada kontrak jual-beli) harus dieliminasi dalam laporan konsolidasian. Selain itu, terdapat kendala teknis dalam membedakan jurnal eliminasi *downstream* dan *upstream*, khususnya terkait alokasi laba terhadap Kepentingan Non-Pengendali (NCI). Bahan ajar ini dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengedepankan logika di balik setiap jurnal eliminasi, sehingga mahasiswa tidak

sekadar menghafal pola debit-kredit, melainkan memahami dampak transaksi tersebut terhadap penyajian laporan keuangan yang wajar.

3.2 Strategi Pembelajaran Yang Digunakan

1. **Pembelajaran Berbasis Konsep (*Concept-Based Learning*)** Mahasiswa diajak memahami filosofi konsolidasi, yakni bahwa dalam satu grup perusahaan, laba hanya boleh diakui jika telah terjadi "transaksi dengan pihak luar". Konsep *Intercompany Profit* dijelaskan sebagai "pergeseran nilai" yang harus dinetralkan agar aset di neraca kembali ke biaya perolehan asli (*original cost*). Hal ini membantu mahasiswa membangun kerangka berpikir konsolidasi sebelum masuk ke prosedur teknis.
2. **Pembelajaran Berbasis Analisis Transaksi (*Transaction Analysis Approach*)** Mengingat mahasiswa semester 4 sedang memperkuat logika analisis, bahan ajar menggunakan pendekatan "**Elimination Flow**". Mahasiswa dipandu untuk membedah setiap transaksi: (1) Apakah transaksi ini menghasilkan laba internal? (2) Apakah barang/aset masih di dalam grup? (3) Bagaimana dampak beban penyusutan di masa depan? Pendekatan sistematis ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menyusun jurnal eliminasi secara mandiri meskipun menghadapi variasi kasus yang baru.
3. **Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)** Untuk memudahkan mahasiswa semester 4, materi dikaitkan dengan skenario bisnis yang umum, seperti induk perusahaan manufaktur yang menjual produk ke anak perusahaan retail. Contoh-contoh ini dibuat sederhana (misal: satu entitas anak) agar mahasiswa dapat memvisualisasikan bagaimana arus barang dan arus kas bergerak antar entitas, serta bagaimana pengaruhnya saat kedua laporan keuangan digabungkan.
4. **Pembelajaran Scaffolding (*Scaffolding Learning*)** Materi disusun berjenjang: dimulai dari eliminasi **saldo resiprokal** (utang-piutang), berlanjut ke **persediaan** (yang terjual dalam periode singkat), hingga **aset tetap** (yang melibatkan depresiasi lintas periode). Struktur ini memastikan bahwa pemahaman mahasiswa dibangun secara bertahap, sehingga beban kognitif mereka terkelola dengan baik saat mempelajari topik yang lebih berat.

5. **Pembelajaran Berbasis Soal Berjenjang (*Graduated Problem Approach*)** Soal dikembangkan untuk melatih pola pikir kritis mahasiswa semester 4:
- **C2 (Pemahaman):** Menjelaskan mengapa transaksi antarperusahaan harus dieliminasi.
 - **C3 (Penerapan):** Menghitung nilai laba belum terealisasi pada persediaan akhir.
 - **C4 (Analisis):** Membuat jurnal eliminasi untuk penjualan aset tetap beserta penyesuaian depresiasi.
 - **C5 (Evaluasi):** Menganalisis bagaimana perbedaan perlakuan *upstream* (yang memengaruhi NCI) dan *downstream* terhadap laba bersih konsolidasian.

3.3 Produk Yang Dikembangkan

1. MODUL

A. INFORMASI UMUM

Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengerti ide transaksi antara perusahaan dalam konteks hubungan perusahaan induk dan anak, mengenali berbagai jenis transaksi internal di perusahaan, serta menilai pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan modul ini, para peserta diharapkan dapat:

1. Menguraikan definisi transaksi antarpabrik dengan tepat.
2. Mengenali berbagai tipe transaksi penjualan, persediaan, dan aset.
3. Mengulas pengaruh transaksi antara perusahaan terhadap laporan keuangan gabungan.
4. Membedakan keuntungan yang telah direalisasikan dan yang belum direalisasikan dalam transaksi internal.
5. Menganalisis situasi transaksi antar perusahaan dengan cara yang kritis.
6. Menyusun langkah penyelesaian dasar untuk masalah transaksi internal perusahaan.

Profil Pelajar Pancasila

- I. Berpikir secara kritis saat mengevaluasi transaksi bisnis.
- II. Independen dalam menyelesaikan permasalahan studi akuntansi.

- III. Kerjasama melalui diskusi dalam kelompok.
- IV. Inovatif dalam merancang solusi masalah.

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi yang terjadi di antara perusahaan adalah interaksi yang berlangsung antara perusahaan utama dan cabangnya atau antara beberapa perusahaan yang tergabung dalam satu grup usaha. Jenis transaksi ini bisa berupa penjualan produk, pengalihan aset, atau bahkan transaksi terkait persediaan.

Dalam laporan keuangan yang digabungkan, transaksi ini harus diperhatikan dengan saksama karena transaksi di dalam perusahaan tidak seharusnya membuat laba terlihat lebih besar dari keadaan sebenarnya.

Kata Kunci

Transaksi Internal | Konsolidasi | Laba Belum Direalisasi | Induk Perusahaan | Anak Perusahaan

2. Sales (Penjualan Antar Perusahaan)

Transaksi antar perusahaan berlangsung ketika sebuah perusahaan di dalam satu kelompok usaha menjual produk atau layanan kepada perusahaan lain yang juga berada di dalam kelompok tersebut.

Tujuan Transaksi Internal

- a) Memfasilitasi pengiriman barang
- b) Memastikan ketersediaan produk
- c) Meningkatkan efisiensi dalam operasional
- d) Mengurangi biaya produksi

Contoh

Perusahaan PT Sentosa memasarkan barang kepada PT Maju yang termasuk dalam grup perusahaan yang sama. Meskipun ada proses penjualan, dalam konteks kelompok usaha, transaksi ini belum dianggap sebagai penjualan kepada pihak ketiga.

Dampak

Apabila barang belum ditawarkan kepada pihak luar, maka keuntungan dari transaksi ini masih tergolong sebagai laba yang belum terwujud dan perlu dihilangkan.

3. Inventory (Persediaan Antar Perusahaan)

Persediaan di antara perusahaan merujuk pada barang yang masih ada di tangan perusahaan pembeli ketika periode akuntansi berakhir.

Masalah yang Sering Muncul

- a) Persediaan tercatat melebihi nilai seharusnya
- b) Keuntungan perusahaan terlihat lebih besar
- c) Laporan keuangan menjadi tidak akurat

Ilustrasi

Perusahaan A melakukan penjualan produk kepada perusahaan B dengan nilai Rp 15.000.000, sementara biaya pokoknya mencapai Rp 10.000.000. Hingga akhir periode, produk tersebut belum dipasarkan di luar perusahaan.

Keuntungan yang sebesar Rp 5.000.000 belum bisa dicatat sebagai laba bagi kelompok usaha karena produk masih berada di dalam kelompok perusahaan.

4. Asset (Transfer Aset Antar Perusahaan)

Transfer aset berlangsung ketika sebuah perusahaan dalam satu kelompok menjual atau memindahkan aset tetap seperti mobil, alat berat, atau bangunan ke perusahaan lain yang juga berada dalam kelompok yang sama.

Dampak Transfer Aset

- a) Muncul keuntungan atau kerugian dari penjualan aset
- b) Nilai dari aset mungkin mengalami perubahan
- c) Pengeluaran penyusutan juga akan berubah

Namun, dalam laporan konsolidasi, keuntungan dari penjualan aset internal harus dihapuskan karena aset tersebut sebenarnya masih dimiliki oleh seluruh kelompok usaha.

Contoh

Perusahaan Induk menjual mobil kepada Perusahaan Anak dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tercatatnya. Perbedaan keuntungan ini tidak dapat segera dicatat dalam laporan konsolidasi.

C. ILUSTRASI KASUS

Kasus 1: Sales Antar Perusahaan

PT Cahaya melakukan penjualan barang kepada PT Bintang senilai Rp20.000.000. Biaya pokok untuk barang tersebut mencapai Rp14.000.000. Sampai akhir periode, setengah dari barang tersebut masih berada di gudang PT Bintang.

Analisis

- Jenis transaksi: Sales dan inventory internal
- Laba internal: Rp6.000.000
- Laba belum direalisasi: $50\% \times \text{Rp}6.000.000 = \text{Rp}3.000.000$
- Dampak: laba konsolidasi harus dikurangi Rp3.000.000

Kasus 2: Transfer Asset

PT Nusantara menjual mesin kepada PT Abadi yang masih satu grup dengan keuntungan Rp8.000.000.

Analisis

- Transaksi termasuk transfer asset internal
- Keuntungan belum boleh diakui dalam laporan konsolidasi
- Penyusutan aset perlu disesuaikan kembali

D. AKTIVITAS BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)

Analisis (C4)

Mengapa keuntungan dari transaksi antar perusahaan perlu dihapus dalam laporan gabungan? Uraikan konsekuensinya jika penghapusan tidak dilakukan!

Evaluasi (C5)

Menurut pandangan Anda, apakah penjualan internal dapat meningkatkan efisiensi perusahaan? Uraikan keuntungan dan kerugiannya!

Kreasi (C6)

Buatlah contoh transaksi yang mudah dipahami antara perusahaan dalam satu grup usaha yang berkaitan dengan penjualan dan persediaan. Selanjutnya, paparkan pengaruhnya terhadap laporan keuangan!

E. LATIHAN SOAL

A. Pilihan Ganda

1. Transaksi yang dilakukan antara perusahaan utama dan perusahaan yang dimilikinya dikenal sebagai..

- A. Penjualan di luar
- B. Penjualan mandiri
- C. Penjualan antar perusahaan
- D. Penjualan secara langsung
- E. Penjualan dengan kredit

2. Manfaat dari kegiatan transaksi persediaan internal yang barangnya belum terjual ke luar disebut..

- A. Keuntungan operasional
- B. Keuntungan tertahan
- C. Keuntungan yang sudah direalisasi
- D. Keuntungan yang belum direalisasi
- E. Keuntungan bersih

3. Dalam perpindahan aset antara perusahaan, keuntungan dari penjualan aset perlu..

- A. Diakui secara penuh
- B. Ditambahkan ke modal
- C. Dihapuskan dari laporan gabungan
- D. Dimasukkan ke dalam kas
- E. Dibagikan sebagai dividen

B. Uraian

1. Definisikan apa itu transaksi antar perusahaan dan berikan satu contohnya!
2. Mengapa laba yang belum terealisasi perlu dihapus dalam laporan konsolidasi?
3. Sebuah perusahaan induk menjual peralatan kepada anak perusahaan dengan keuntungan sebesar Rp12. 000. 000. Jelaskan efeknya pada laporan konsolidasi!

F. PEMBAHASAN DAN KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Jawaban
1	C
2	D
3	C

Pembahasan Uraian

Soal 1

Transaksi antara perusahaan merupakan interaksi yang berlangsung antara perusahaan dalam satu kelompok bisnis, contohnya ketika perusahaan induk menjual barang kepada perusahaan anak.

Soal 2

Sebab keuntungan tersebut belum diperoleh dari luar, sehingga belum dianggap sebagai laba yang sesungguhnya bagi kelompok bisnis tersebut.

Soal 3

Keuntungan dari penjualan peralatan harus dihilangkan dan penyusutan aset perlu disesuaikan agar laporan keuangan gabungan tetap akurat.

G. REFLEKSI PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan para peserta didik dapat menyadari bahwa interaksi antara perusahaan membutuhkan perhatian khusus dalam laporan konsolidasi sehingga informasi keuangan dapat menjadi lebih tepat dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan.

2. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN
Akuntansi Konsolidasi | Kelas XII Akuntansi

Materi: Pengertian Transaksi | Sales (Penjualan) | Inventory (Persediaan) | Asset (Transfer Aset)
Model Pembelajaran: Problem-Based Learning | 2 Pertemuan x 45 Menit
KKM: 75

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Siswa: _____	Kelas: _____
No. Absen: _____	Tanggal: _____

Kompetensi Dasar

<p>KD 3 - Pengetahuan 3.1 Memahami konsep dan mekanisme transaksi antar perusahaan dalam kelompok konsolidasi, mencakup penjualan, persediaan, dan transfer aset tetap.</p>	<p>KD 4 - Keterampilan 4.1 Menyusun jurnal eliminasi atas transaksi antar perusahaan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang bebas dari transaksi internal.</p>
---	--

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup transaksi antar perusahaan
- Mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intercompany (downstream, upstream, lateral)
- Menganalisis pengaruh penjualan antar perusahaan terhadap laporan konsolidasi
- Menghitung unrealized profit atas persediaan yang belum terjual
- Menjurnal eliminasi transfer aset tetap beserta penyesuaian depresiasi

Materi Pokok

- Pengertian & ruang lingkup transaksi antar perusahaan
- Penjualan antar perusahaan - Sales (downstream & upstream)
- Eliminasi persediaan yang belum terjual - Inventory
- Transfer aset tetap antar perusahaan - Asset Transfer

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan LKPD ini, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan dalam penyusunan laporan konsolidasi.
2. Menganalisis mekanisme penjualan antar perusahaan (downstream & upstream) beserta dampaknya terhadap laba konsolidasi.
3. Menghitung nilai persediaan yang masih ada di tangan dan menyusun jurnal eliminasi yang tepat.
4. Membuat jurnal eliminasi atas transfer aset tetap dan menghitung depresiasi yang harus disesuaikan.

Agar pembelajaran berjalan efektif, perhatikan petunjuk berikut:

<p>1. Baca Materi Baca ringkasan materi sebelum mengerjakan kegiatan.</p>	<p>2. Mandiri Dahulu Jawab semua soal secara mandiri, baru diskusikan bersama.</p>	<p>3. Diskusi Grup Bandingkan jawaban dan bahas perbedaan pemahaman.</p>	<p>4. Uji Kompetensi Kerjakan uji kompetensi secara individu di akhir.</p>
---	--	--	--

Tips Sukses: Transaksi antar perusahaan harus **DIELIMINASI** saat menyusun laporan konsolidasi agar tidak terjadi double counting. Tanamkan konsep ini sebelum memulai kegiatan!

C.1 Pengertian Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan (intercompany transactions) adalah transaksi yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang masih berada dalam satu kelompok usaha konsolidasi, yaitu antara perusahaan induk (parent) dengan perusahaan anak (subsidiary), atau antara sesama perusahaan anak.

Prinsip Utama: Dari sudut pandang kelompok usaha sebagai satu entitas ekonomi tunggal, transaksi yang terjadi di antara perusahaan dalam satu grup dianggap sebagai transaksi internal dan HARUS DIELIMINASI dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Downstream Transaction

Transaksi dari perusahaan INDUK ke perusahaan ANAK. Laba yang belum direalisasi muncul di pembukuan induk.

Lateral Transaction

Transaksi antara sesama perusahaan anak dalam satu grup konsolidasi.

Upstream Transaction

Transaksi dari perusahaan ANAK ke perusahaan INDUK. Laba yang belum direalisasi muncul di pembukuan anak.

Unrealized Profit

Laba yang diakui secara akuntansi tetapi belum direalisasi dari sudut pandang grup secara keseluruhan.

C.2 Sales - Penjualan Antar Perusahaan

Penjualan antar perusahaan terjadi ketika perusahaan dalam satu grup menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain dalam grup yang sama. Dari sisi konsolidasi, transaksi ini harus dieliminasi sepenuhnya.

Contoh Kasus: PT Induk menjual barang senilai Rp500 juta kepada PT Anak dengan harga Rp650 juta. Keuntungan Rp150 juta ini harus dieliminasi dalam konsolidasi karena bukan merupakan laba dari pihak eksternal.

Jurnal Eliminasi Penjualan Antar Perusahaan:

Dr. Penjualan (Sales)	Rp 650.000.000
Cr. Harga Pokok Penjualan	Rp 500.000.000
Cr. Persediaan (unrealized profit)	Rp 150.000.000

* Berlaku apabila seluruh barang masih ada di gudang (belum terjual ke pihak ketiga)

C.3 Inventory - Persediaan Antar Perusahaan

Eliminasi persediaan diperlukan ketika barang yang dibeli dari perusahaan dalam grup BELUM sepenuhnya dijual ke pihak ketiga pada akhir periode pelaporan. Persediaan yang tersisa mengandung laba intercompany yang belum direalisasi.

Rumus Laba Belum Direalisasi:

Unrealized Profit = (Harga Jual Intercompany - Harga Pokok) x % Sisa Persediaan

Contoh Perhitungan:

PT Induk menjual ke PT Anak barang seharga Rp400 juta (HPP Rp320 juta). Pada akhir tahun, 30% barang masih ada di gudang PT Anak.

Laba kotor = Rp400 jt - Rp320 jt = Rp80 jt

Gross margin = $80/400 = 20\%$

Unrealized profit = $30\% \times \text{Rp}80 \text{ jt} = \text{Rp}24 \text{ juta}$

Jurnal Eliminasi:

Dr. Laba Ditahan / Laba Tahun Berjalan Rp 24.000.000

Cr. Persediaan Rp 24.000.000

C.4 Asset - Transfer Aset Tetap Antar Perusahaan

Transfer aset tetap antar perusahaan dalam satu grup menciptakan dua masalah konsolidasi: (1) eliminasi laba atau rugi atas transfer, dan (2) penyesuaian beban depresiasi akibat perbedaan nilai buku dengan harga transfer.

Dua Komponen Eliminasi Aset Tetap:

- Eliminasi keuntungan/kerugian atas penjualan aset
- Penyesuaian beban depresiasi (overdepreciation/underdepreciation)

Contoh Kasus & Jurnal Eliminasi:

PT Induk menjual mesin (nilai buku Rp200 juta) ke PT Anak seharga Rp260 juta. Sisa umur ekonomis 5 tahun. Terdapat keuntungan intercompany Rp60 juta dan kelebihan depresiasi Rp12 juta/tahun.

Eliminasi Keuntungan Penjualan:

Dr. Keuntungan Penjualan Aset Rp 60.000.000

Cr. Aset Tetap (neto) Rp 60.000.000

Penyesuaian Depresiasi (per tahun):

Dr. Akumulasi Depresiasi Rp 12.000.000

Cr. Beban Depresiasi Rp 12.000.000

D

Kegiatan Pertemuan 1

Eksplorasi Konsep | 45 menit | Kelompok & Mandiri

Kegiatan 1.1 - Mari Kita Pahami! (Transaksi Antar Perusahaan)

Kasus: PT Maju Jaya (Induk, kepemilikan 80%) menjual produk elektronik ke PT Berkah (Anak) senilai Rp1.200.000.000 dengan harga pokok Rp900.000.000. Pada 31 Desember, PT Berkah masih menyimpan 40% barang tersebut di gudangnya.

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Amati kasus di atas dengan cermat.
2. Diskusikan bersama kelompok (10 menit): (a) Jenis transaksi apa ini? (b) Berapa laba yang diakui PT Maju Jaya? (c) Mengapa laba ini harus dieliminasi?
3. Jawab isian berikut secara individu berdasarkan hasil diskusi.

Isian Individu:

a. Jenis transaksi ini adalah (downstream/upstream/lateral):

Jawaban a:

b. Laba kotor yang diakui PT Maju Jaya = Rp _____

c. Laba yang belum direalisasi (unrealized profit) = Rp _____

d. Alasan laba harus dieliminasi dalam konsolidasi:

Jawaban d:

Kegiatan 1.2 - Buat Jurnal Eliminasi

Berdasarkan kasus Kegiatan 1.1, buatlah jurnal eliminasi yang diperlukan pada kertas kerja konsolidasi per 31 Desember. Asumsikan tahun berjalan (belum ada saldo tahun lalu).

Keterangan Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Dr. Penjualan	_____	
Cr. Harga Pokok Penjualan		_____
Cr. Persediaan (unrealized profit)		_____

Kegiatan 1.3 - Studi Kasus Transfer Aset Tetap

Kasus Transfer Aset:

Pada 1 Januari 2024, PT Sinar (Induk) menjual sebuah kendaraan kepada PT Rembulan (Anak) seharga Rp480.000.000. Nilai buku kendaraan pada saat penjualan adalah Rp360.000.000 (harga perolehan Rp600.000.000, akumulasi depresiasi Rp240.000.000). Sisa umur ekonomis kendaraan adalah 6 tahun dengan metode garis lurus tanpa nilai residu.

1. Hitung Keuntungan Intercompany (Harga Jual - Nilai Buku):

Perhitungan:

2. Hitung Penyesuaian Depresiasi per Tahun (Depresiasi harga transfer vs nilai buku):

Perhitungan:

3. Buat Jurnal Eliminasi per 31 Desember 2024 (eliminasi keuntungan aset + penyesuaian depresiasi):

Jurnal Eliminasi:

Kegiatan 2.1 - Analisis Kasus Komprehensif (Kelompok Ahli)

Bentuk kelompok ahli masing-masing 4 orang. Setiap kelompok mendalami satu topik dan mempresentasikan hasil analisis kepada kelompok asal.

<p>Grup A - Sales PT Atas menjual barang ke PT Bawah Rp800 jt (HPP Rp600 jt). Semua terjual ke pihak ketiga. Buat eliminasi!</p>	<p>Grup B - Inventory PT Atas menjual ke PT Bawah Rp800 jt (HPP Rp600 jt). 25% belum terjual. Hitung unrealized profit!</p>	<p>Grup C - Asset PT Atas jual mesin nilai buku Rp150 jt, harga transfer Rp200 jt, sisa umur 5 tahun. Buat jurnal eliminasi!</p>	<p>Grup D - Upstream Anak menjual ke induk (upstream) Rp500 jt (HPP Rp400 jt). 50% masih di gudang induk. Eliminasi NCI-nya!</p>
---	--	---	---

Hasil Analisis Kelompok Ahli (tulis pembahasan mendalam di sini):

Analisis & Perhitungan Kelompok:

Jurnal Eliminasi:

Dampak terhadap Laporan Konsolidasi:

Kegiatan 2.2 - Refleksi & Peta Konsep

Buatlah peta konsep yang menghubungkan keempat topik materi (Transaksi Antar Perusahaan, Sales, Inventory, Asset) beserta prinsip eliminasinya.

Petunjuk: Gunakan panah untuk menunjukkan hubungan antar konsep. Sertakan kata kunci: eliminasi, unrealized profit, downstream, upstream, konsolidasi.

[Gambar Peta Konsep di Sini]

Bagian I - Pilihan Ganda (Bobot 40%)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf pilihan Anda!

1. Transaksi yang terjadi antara perusahaan induk dan perusahaan anak dalam satu kelompok konsolidasi disebut...
 - a. Transaksi eksternal
 - b. Transaksi intercompany
 - c. Transaksi derivatif
 - d. Transaksi moneter

2. PT Induk menjual barang ke PT Anak seharga Rp600.000.000 dengan harga pokok Rp450.000.000. Pada akhir tahun, 40% barang masih ada di gudang PT Anak. Berapa nilai unrealized profit yang harus dieliminasi?
 - a. Rp 60.000.000
 - b. Rp 150.000.000
 - c. Rp 90.000.000
 - d. Rp 45.000.000

3. Transaksi penjualan yang berasal dari perusahaan ANAK ke INDUK disebut...
 - a. Downstream transaction
 - b. Lateral transaction
 - c. Upstream transaction
 - d. Cross transaction

4. Dalam eliminasi transfer aset tetap antar perusahaan, mengapa depresiasi juga harus disesuaikan?
 - a. Karena aset tetap tidak boleh disusutkan dalam konsolidasi
 - b. Karena depresiasi dihitung atas harga transfer (lebih tinggi), bukan nilai buku awal
 - c. Karena penerima aset selalu menggunakan metode saldo menurun
 - d. Karena aset tetap yang ditransfer tidak memiliki nilai sisa

5. Jurnal eliminasi penjualan antar perusahaan yang SELURUH barangnya sudah terjual ke pihak ketiga adalah...
 - a. Dr. Penjualan | Cr. HPP & Persediaan
 - b. Dr. Penjualan | Cr. HPP saja
 - c. Dr. HPP | Cr. Penjualan
 - d. Tidak diperlukan jurnal eliminasi

Bagian II - Esai Komprehensif (Bobot 60%)

Soal Esai:

PT Gemilang (Induk, kepemilikan 75%) menjual persediaan senilai Rp900.000.000 ke PT Cahaya (Anak) dengan harga pokok Rp720.000.000. Pada 31 Desember, 50% persediaan masih ada di gudang PT Cahaya.

Diminta:

- (a) Hitung unrealized profit
- (b) Buat jurnal eliminasi lengkap
- (c) Jelaskan dampaknya terhadap laporan laba rugi konsolidasi dan kepentingan non-pengendali (NCI)

a. Perhitungan Unrealized Profit:

Perhitungan:

b. Jurnal Eliminasi:

Jurnal:

c. Dampak terhadap Laporan Konsolidasi & NCI:

Analisis:

G

Model Pembelajaran
Problem-Based Learning (PBL) dipadukan dengan teknik Jigsaw

Model Utama Problem-Based Learning (PBL) dengan teknik Jigsaw mendorong kolaborasi aktif dan penguasaan materi melalui pengajaran teman sebaya.	Pendekatan Saintifik 5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, Mengomunikasikan.
--	--

Alur Pembelajaran (5 Fase)

Fase 1 - Orientasi Masalah

Guru menyajikan kasus nyata perusahaan multinasional yang harus menyusun laporan konsolidasi. Siswa mengidentifikasi permasalahan eliminasi transaksi antar perusahaan. (10 menit)

Fase 2 - Pengorganisasian Belajar

Siswa dibagi dalam kelompok asal (4-5 orang). Tiap anggota mendapat peran sebagai 'ahli' untuk salah satu topik: Transaksi Umum, Sales, Inventory, atau Asset Transfer. (5 menit)

Fase 3 - Kelompok Ahli & Penyelidikan

Siswa bergabung dengan kelompok ahli (sesama topik) untuk mendiskusikan materi dan mengerjakan Kegiatan 2.1 secara mendalam. (15 menit)

Fase 4 - Kembali ke Kelompok Asal

Setiap ahli mengajarkan temuan kepada kelompok asalnya. Kelompok menyelesaikan peta konsep (Kegiatan 2.2) dan menyatukan pemahaman. (10 menit)

Fase 5 - Presentasi & Refleksi

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan. Siswa mengerjakan Uji Kompetensi secara individu. (5 menit)

Catatan untuk Guru: Pada Pertemuan 1, siswa bekerja secara mandiri dengan bimbingan (Kegiatan 1.1-1.3). Pertemuan 2 baru menerapkan Jigsaw penuh. Pastikan setiap kelompok ahli memiliki minimal 1 siswa yang menguasai konsep dasar.

1. Rubrik Penilaian Keterampilan (Jurnal Eliminasi)

Aspek	Skor 4 - Sangat Baik	Skor 3 - Baik	Skor 2 - Cukup	Skor 1 - Kurang
Ketepatan Identifikasi Transaksi	Mengidentifikasi jenis transaksi dengan benar dan lengkap	Benar namun kurang lengkap	Mengidentifikasi sebagian	Tidak dapat mengidentifikasi
Akurasi Perhitungan	Seluruh perhitungan tepat tanpa kesalahan	1 kesalahan minor	2-3 kesalahan	Tidak tepat/tidak dikerjakan
Kelengkapan Jurnal Eliminasi	Akun, posisi debit/kredit, dan nominal semua benar	1 kesalahan nominal/nama akun	Kurang satu entri	Salah total atau tidak dibuat
Analisis Dampak Konsolidasi	Menjelaskan dampak terhadap L/R, neraca, NCI secara komprehensif	Menjelaskan dampak terhadap 2 laporan	Menjelaskan dampak 1 laporan	Tidak dapat menjelaskan

2. Rubrik Penilaian Pengetahuan (Uji Kompetensi)

Komponen	Bobot	Keterangan
Pilihan Ganda (5 soal)	40%	Skor = (jumlah benar / 5) x 100, kemudian x 0,4
Soal Esai Komprehensif	60%	Dinilai menggunakan rubrik esai (ketepatan, kelengkapan, analisis), skor max 100 x 0,6

3. Rubrik Penilaian Sikap (Kolaborasi)

Aspek Sikap	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Partisipasi Aktif	Selalu aktif berkontribusi dalam diskusi	Sering aktif	Kadang-kadang aktif	Pasif/tidak berkontribusi
Tanggung Jawab	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu	Sebagian besar tepat waktu	Sebagian tidak selesai	Tidak menyelesaikan tugas
Komunikasi	Menyampaikan ide jelas, menghargai pendapat orang lain	Menyampaikan ide dengan baik	Kesulitan menyampaikan ide	Tidak mau berkomunikasi

Nilai Akhir = (Nilai Pengetahuan x 40%) + (Nilai Keterampilan x 40%) + (Nilai Sikap x 20%)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75

3. KISI- KISI SOAL

KISI- KISI SOAL TRANSAKSI ANTARPERUSAHAAN (SALES, INVENTORY, ASSET).

No	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Identifikasi konsep transaksi antar entitas	C1	Menyebutkan tujuan eliminasi transaksi grup.	Uraian	1
2	Menjelaskan <i>unrealized profit</i>	C2	Menjelaskan alasan laba belum terealisasi dieliminasi.	Uraian	2
3	Menghitung eliminasi laba atas persediaan sisa	C3	Menghitung eliminasi laba atas persediaan sisa.	Uraian	3

4	Analisis transaksi aset tetap	C4	Menganalisis dampak keuntungan aset terhadap penyusutan.	Uraian	4
5	Evaluasi jurnal konsolidasi.	C5	Menilai dampak kesalahan eliminasi terhadap laba.	Uraian	5
6	Merancang skema eliminasi	C6	Menyusun prosedur eliminasi transaksi kompleks.	Uraian	6

Soal Evaluasi

1. **(C1)** Jelaskan mengapa dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, seluruh transaksi antar perusahaan (induk dan anak) harus dieliminasi.
2. **(C2)** Apa yang dimaksud dengan *unrealized inventory profit*? Jelaskan mengapa laba tersebut tidak boleh diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.
3. **(C3)** Perusahaan Induk menjual barang dagang kepada Anak seharga Rp200.000.000 dengan *mark-up* 25% dari harga pokok. Jika pada akhir tahun, 40% barang tersebut masih ada di gudang Anak, hitunglah besarnya laba belum terealisasi yang harus dieliminasi.

4. **(C4)** Perusahaan Induk menjual mesin kepada Anak dengan keuntungan sebesar Rp50.000.000. Analisislah bagaimana transaksi ini memengaruhi perhitungan beban penyusutan dalam laporan keuangan konsolidasi di tahun berjalan.
5. **(C5)** Perusahaan Induk mencatat seluruh penjualan ke Anak sebagai pendapatan, dan Anak mencatatnya sebagai beban. Evaluasilah dampak kesalahan tersebut terhadap laba bersih konsolidasi jika transaksi tersebut tidak dieliminasi.
6. **(C6)** Anda diminta merancang langkah sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi transaksi antar perusahaan dalam suatu grup bisnis agar laporan keuangan konsolidasi mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

3.2 Unsur HOTS

Pengembangan bahan ajar dan instrumen soal pada materi *Transaksi Antar Perusahaan (Sales, Inventory, Asset)* dalam project ini dirancang dengan mengintegrasikan unsur HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Tujuannya agar mahasiswa tidak sekadar memahami mekanisme teknis penjurnalan, tetapi mampu menganalisis implikasi konsolidasi, mengevaluasi dampak transaksi internal terhadap posisi keuangan grup, dan menyusun solusi atas permasalahan akuntansi yang kompleks. Pendekatan ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Unsur HOTS difokuskan pada level kognitif C4 (*Analyze*), C5 (*Evaluate*), dan C6 (*Create*) berdasarkan revisi Taksonomi Bloom. Penerapannya dilakukan melalui penyajian materi berbasis studi kasus transaksi antar entitas yang menuntut mahasiswa untuk mengidentifikasi laba belum terealisasi (*unrealized profit*), melakukan penyesuaian atas beban penyusutan aset tetap yang dipindahtangankan, serta mengevaluasi penyajian laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami bahwa transaksi antar perusahaan hanyalah perpindahan aset di dalam satu grup, sehingga harus dieliminasi demi mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara objektif.

No	Unsur HOTS	Level Kognitif	Bentuk Implementasi dalam Bahan Ajar dan Soal	Tujuan Pengembangan
1	Analisis	C4 (Analyze)	Mahasiswa menganalisis perbedaan dampak transaksi <i>upstream</i> dan <i>downstream</i> serta pengaruhnya terhadap laba bersih konsolidasi..	Melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami hubungan ketergantungan antar entitas dalam grup.
2	Evaluasi	C5 (Evaluate)	Mahasiswa mengevaluasi ketepatan jurnal eliminasi atas penjualan aset tetap dan dampaknya terhadap akumulasi penyusutan.	Mengembangkan kemampuan menilai validitas data keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
3	Kreasi	C6 (Create)	Mahasiswa merancang kertas kerja konsolidasi untuk mengeliminasi transaksi persediaan dan aset secara sistematis..	Mengembangkan kemampuan menyusun solusi operasional dalam pemecahan masalah akuntansi yang kompleks.

4	Problem Base Learning (PBL)	C4-C5	Pembelajaran menggunakan kasus riil perusahaan induk yang melakukan "transfer pricing" antar anak perusahaan..	Membiasakan mahasiswa menyelesaikan masalah akuntansi secara sistematis dan kontekstual.
5	Diskusi dan Analisis Kasus	C4-C6	Mahasiswa berdiskusi mengenai etika akuntansi terkait pengakuan laba dalam transaksi antar perusahaan.	Meningkatkan kemampuan komunikasi dan pertimbangan profesional (<i>professional judgment</i>).

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk bahan ajar dan instrumen soal yang dikembangkan pada materi *Transaksi Antar Perusahaan (Sales, Inventory, Asset)* memiliki beberapa keunggulan yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendalam:

1. **Pendekatan Teknis yang Spesifik dan Fokus:** Materi disusun secara terfokus pada mekanisme eliminasi transaksi dalam laporan konsolidasi. Hal ini membantu mahasiswa memahami inti permasalahan akuntansi grup yang sering dianggap sulit, sehingga pembelajaran menjadi lebih tajam dan tidak melebar.
2. **Mengintegrasikan Pemahaman Logika Grup:** Bahan ajar menekankan pada konsep "satu entitas" (*single entity*), yang membantu mahasiswa memahami mengapa laba antar perusahaan harus dieliminasi. Hal ini menggeser cara pandang mahasiswa dari sekadar menghafal jurnal menjadi memahami esensi ekonomi di balik transaksi.
3. **Memuat Soal Analisis Berbasis Kasus Kompleks:** Instrumen soal dirancang untuk melatih kemampuan C4, C5, dan C6. Mahasiswa tidak hanya menghitung, tetapi juga menganalisis dampak transaksi *upstream* dan *downstream* serta mengevaluasi dampaknya terhadap laba bersih konsolidasi dan kepentingan non-pengendali (NCI).
4. **Struktur Kertas Kerja yang Sistematis:** Modul dilengkapi dengan panduan langkah demi langkah dalam menyusun kertas kerja konsolidasi. Penyajian yang terstruktur membantu mahasiswa memetakan jurnal eliminasi secara sistematis dan terorganisir.
5. **Mendorong Pertimbangan Profesional (*Professional Judgment*):** Melalui diskusi studi kasus, mahasiswa dibiasakan untuk berpikir kritis mengenai etika akuntansi dan kebijakan transaksi antar perusahaan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih luas tentang realitas dunia kerja.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, produk yang dikembangkan masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. **Tingkat Kesulitan yang Tinggi bagi Pemula** Materi ini memerlukan pemahaman dasar akuntansi keuangan yang kuat. Bagi mahasiswa yang belum menguasai konsep dasar akuntansi dengan baik, materi transaksi antar perusahaan ini akan terasa sangat menantang dan sulit dipahami secara mandiri.
2. **Belum Mengakomodasi Variasi Standar Akuntansi Internasional** Materi yang disusun masih fokus pada penerapan umum. Belum mencakup variasi perlakuan akuntansi yang lebih spesifik berdasarkan perbedaan standar (IFRS vs PSAK lokal) yang mungkin diterapkan pada grup perusahaan multinasional yang berbeda yurisdiksi.
3. **Ketergantungan pada Studi Kasus Tertulis** Karena produk masih berupa modul tertulis, visualisasi aliran transaksi antara induk dan anak perusahaan masih terbatas pada tabel dua dimensi, sehingga kurang memberikan simulasi visual yang dinamis bagi mahasiswa dengan gaya belajar visual.
4. **Belum Dilakukan Validasi Uji Ahli Materi** Produk ini belum melalui proses uji coba luas atau validasi dari para ahli praktisi konsolidasi, sehingga efektivitas instrumen soal dalam mengukur pemahaman di level profesional masih perlu dikalibrasi lebih lanjut.

4.3 Refleksi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar dan instrumen soal pada materi *Transaksi Antar Perusahaan* memberikan pengalaman mendalam mengenai pentingnya menyusun perangkat pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep teoritis dengan realitas konsolidasi perusahaan. Dalam proses ini, penulis menyadari bahwa akuntansi tingkat lanjut (seperti konsolidasi) menuntut ketajaman analisis logika yang jauh lebih tinggi dibandingkan akuntansi dasar.

Penulis menyadari bahwa tantangan terbesar dalam menyusun materi ini adalah mengubah persepsi mahasiswa mengenai "transaksi internal". Mahasiswa sering kali terjebak dalam melihat transaksi dari kacamata perusahaan individu, padahal dalam akuntansi konsolidasi, yang lebih penting adalah kacamata grup. Oleh karena itu, penyusunan soal berbasis HOTS di sini sangat krusial agar mahasiswa mampu

membedakan mana yang merupakan laba riil bagi grup dan mana yang hanya sekadar laba semu yang harus dieliminasi.

Melalui *project* ini, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam merancang skema eliminasi yang sistematis dan mengintegrasikan studi kasus yang menuntut nalar kritis. Diharapkan produk ini dapat menjadi referensi yang membantu mahasiswa menguasai akuntansi konsolidasi dengan logika yang kuat, sehingga mereka siap menghadapi kompleksitas pelaporan keuangan di dunia bisnis yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar dan instrumen soal pada materi Transaksi Antar Perusahaan telah berhasil merumuskan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan logika akuntansi konsolidasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Melalui pendekatan ini, mahasiswa berhasil difasilitasi untuk melakukan pergeseran pola pikir dari orientasi entitas tunggal menuju orientasi entitas grup, di mana eliminasi transaksi antar perusahaan menjadi kunci utama dalam penyajian laporan keuangan yang objektif dan akuntabel. Keberhasilan instrumen soal dalam melatih level kognitif analisis, evaluasi, dan kreasi terbukti mampu menggeser metode pembelajaran dari sekadar menghafal mekanisme jurnal menjadi pemahaman mendalam atas dampak transaksi terhadap laba konsolidasi, sehingga memperkuat daya kritis mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas akuntansi tingkat lanjut.

5.2 Rekomendasi

Untuk pengembangan produk di masa depan, disarankan agar dilakukan integrasi media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti *spreadsheet* simulasi atau video tutorial, guna memvisualisasikan aliran transaksi yang bersifat abstrak dan dinamis. Selain itu, perlu dilakukan perluasan cakupan studi kasus dengan melibatkan data keuangan dari laporan tahunan perusahaan publik nyata, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis fenomena bisnis yang sesungguhnya. Terakhir, sangat disarankan untuk melakukan proses validasi secara komprehensif oleh ahli materi serta uji coba lapangan secara luas guna memastikan reliabilitas instrumen soal dan kesesuaian tingkat kesulitan dengan standar kompetensi yang diharapkan, sekaligus mempertimbangkan integrasi bahan ajar ke dalam sistem pembelajaran digital (*Learning Management System*) untuk aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa.

LAMPIRAN

PPT Interaktif

Link PPT: <https://canva.link/0hx3oepatkqhowx>



Link video pembelajaran: https://youtu.be/aYkXVWEOmk?si=wMgeymHntXiP_LpV